

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu Negara atau daerah dapat diukur dari peningkatan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha untuk menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, kesempatan kerja bertambah taraf pendidikan dan teknologi semakin meningkat, tingkat penyerapan juga meningkat dan kesejahteraan masyarakat semakin tinggi (Sukirno, 2006). Peran manusia tidak lepas dengan pembangunan ekonomi dalam pengelolaanya dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Pangastuti, 2015)

Ketenaga kerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat memajukan perekonomian dalam suatu negara untuk menyediakan lapangan kerja yg bertujuan agar pertambahan angkatan kerja masuk ke pasar tenaga kerja dapat seimbang. Faktor tersebut dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan yang menggerakkan dalam suatu pembangunan atau dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, tingkat kemahiran tenaga kerja, kenaikan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006)

Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi Negara. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja, dimana kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Meningkatnya pembangunan mengakibatkan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Apabila kesempatan kerja semakin banyak, maka tenaga kerja juga meningkat dan akan berdampak baik untuk perekonomian. Namun, apabila meningkatnya pembangunan tidak diimbangi dengan banyaknya kesempatan kerja yang tersedia akan mengakibatkan berdampak terhadap masalah perekonomian yaitu pengangguran (Tri, 2017).

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur, 2014-2018**

No	Tahun	Angkatan Kerja	Angkatan Kerja dalam Persent
1	2014	20,149,998	-1%
2	2015	20,274,681	1%
3	2016	19,953,846	-2%
4	2017	20,937,716	5%
5	2018	21,300,423	2%

Sumber: BPS Jawa Timur (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Jawa Timur dalam kurun waktu 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan yang pada tahun sebelumnya 2014 sebesar 20,149,998 jiwa meningkat menjadi 20,274,681. Selanjutnya pada tahun

2016 mengalami penurunan sebesar 320,835 jiwa menjadi 19,953,846. Namun, pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja kembali meningkat menjadi 20,937,716 jiwa. Hingga akhirnya pada tahun 2018 meningkat menjadi 21,300,423. Dengan hal ini jumlah angkatan kerja di Jawa Timur perlu diperhatikan. Karena apabila angkatan kerja tersebut tidak ditangani dengan tepat dari pemerintah atau dibiarkan tidak bekerja, maka akan menimbulkan masalah pengangguran hingga akhirnya terjadi kemiskinan.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Karena jika terjadi ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan lapangan kerja akan menyebabkan angka pengangguran meningkat. Kemudian akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan meningkatnya beban masyarakat, yang akan menjadi sumber utama penyebab kemiskinan serta menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Tingkat pengangguran yang menurun setiap tahunnya yang diiringi dengan naik turunnya para pencari kerja mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang tidak terlalu besar dan pengangguran tetap menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Masalah pengangguran memang selalu menjadi persoalan yang dipecahkan dalam perekonomian di Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya mengakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentu akan memaknai bahwa jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah (Kurniawan, 2013).

Kerja dan tenaga kerja dalam Islam adalah kewajiban bagi umat yang berhasil dan memiliki kemuliaan sendiri sampai tertulis dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam Surah An-Najm ayat 39 tertulis sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*

Menurut ayat ini, tidak ada jalan pintas menuju kesuksesan, karena dibutuhkan perjuangan dan usaha untuk mencapainya. Oleh karena itu, Islam mendorong umatnya yang menjadi pekerja untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui pendidikan, pelatihan dan keterampilan.

Pendidikan masih menjadi fokus utama dalam proses pembangunan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatnya sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena melalui pendidikan masyarakat dapat menyerap informasi yang penting dan mampu meningkatkan kemampuan dalam usaha serta kreativitas berfikir.

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Penduduk menurut Rata-rata Lama Sekolah Di Provinsi**  
**Jawa Timur, 2014-2018**

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa Timur	7.05	7.14	7.23	7.34	7.39

Sumber: BPS Jawa Timur (2018)



Sumber: BPS Jawa Timur

**Gambar 1. 1**  
**Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur, 2010-2019**

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menurut Badan Pusat Statistik rata-rata lama sekolah penduduk di Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 masyarakat di Jawa Timur rata-rata bersekolah selama 7,05 tahun. Selanjutnya tahun 2015 rata-rata bersekolah mengalami peningkatan menjadi 7,14 tahun. Kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 7,23 tahun begitupun tahun 2017 yang meningkat menjadi 7,34 tahun. Hingga akhirnya pada tahun 2018 semakin meningkat menjadi 7,39 tahun. Meningkatnya rata-rata lama sekolah ini dikarenakan mulai sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan serta adanya program-program pendidikan yang ditetapkan pemerintah seperti wajib belajar selama 12 tahun. Namun, meskipun selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya masyarakat di Provinsi Jawa Timur masih minim tingkat pendidikannya.

Mengenai investasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Suparmoko,1994). Dalam

hal mengembangkan perekonomian perlu adanya investasi yang memadai agar pengembangan ekonomi dapat berjalan sesuai tujuan. Usaha akumulasi modal dapat dilakukan dengan melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Keadaan investasi di Provinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan para investor terhadap investasi di Provinsi Jawa Timur. Kebijakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dikarenakan Provinsi Jawa Timur termasuk daerah yang kaya akan sumber daya manusia dan sumber daya alam nya, sehingga bias berdampak pada pembangunan ekonomi. Setiap investasi yang dilakukan oleh para investor akan dapat menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Dalam suatu unit usaha pengusaha memperkerjakan seseorang tenaga kerja untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Kenaikan permintaan tenaga kerja tergantung dari seberapa besar permintaan masyarakat terhadap suatu barang yang diproduksi oleh pengusahanya. Dengan hal ini perlu dilihat hubungan dan perbedaan antara permintaan dengan jumlah barang yang diminta agar dapat mengetahui seberapa besar permintaan jumlah barang yang diproduksi yang masyarakat butuhkan.

Menurut Indayati (2010) penyerapan tenaga yang dilakukan merupakan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Tetapi kemampuan

penyerapan akan berbeda antara satu unit usaha dengan usaha lainya karena adanya kemampuan setiap unit usaha yang berbeda-beda.

Pertumbuhan ekonomi secara otomatis akan meningkatkan upah pekerja dan penyerapan tenaga kerja, karena meningkatnya permintaan tenaga kerja. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkat dan berkembang juga sektor yang ada dalam perekonomian. Dalam buku Mankiw (2000), upah didefinisikan berupa uang yang dibayarkan sebagai kompensasi yang diterima oleh suatu unit tenaga kerja. Upah juga suatu imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja atau karyawan untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar persetujuan antar keduanya termasuk tunjangan. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industry yang akan menurunkan besaran laba optimum industry tersebut. Agar tidak terjadi pembengkakan pengeluaran tersebut tidak jarang suatu industri harus mengurangi penyerapan tenaga. Hal ini dilakukan untuk menghemat pengeluaran dan tercapainya laba optimum tersebut. Maka dengan itu tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Melihat banyaknya kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur memberikan dampak terhadap perekonomian khususnya terhadap ketenagakerjaan. Penduduk banyak yang bekerja keluar provinsi dikarenakan upah yang diterima lebih besar. Namun disisi lain terdapat permasalahan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang tidak sesuai dengan keinginan kemampuan para pencari kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul dalam sebuah penelitian ini tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kota/kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur



3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kota/kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya: mencakup dua hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi:

Memberikan masukan serta bahan kepada pemerintah agar dapat memperhatikan masalah ketenagakerjaan yang di hadapi oleh masyarakat, sehingga penyerapan tenaga kerja dapat meningkat dan masyarakat dapat bekerja sesuai yang diharapkan serta kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

2. Bagi Akademis:

Memberikan aset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan informasi terkait dengan penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari faktor-faktor pendidikan, nilai investasi, jumlah unit usaha, dan upah minimum kota/kabupaten.

3. Bagi Peneliti:

Memberikan gambaran secara langsung dari teori-teori yang diperoleh maupun literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.